

PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KALANGAN REMAJA AKIBAT PERGAULAN BEBAS

Pomarida Simbolon¹, Monika Simanjuntak², Renofa Bernadeth Pasaribu³, Tri Karolina Laia⁴, Leoni Putri Cantika Hulu⁵, Ronatal Miasari Manurung⁶, Yolanda Br Tarigan⁷

pomasps@yahoo.com¹, simanjuntakmonika775@gmail.com², pasariburenova990@gmail.com³, trikarolina8@gmail.com⁴, leonihulu08@gmail.com⁵, ronatalmanurung794@gmail.com⁶, yolandatarigan543@gmail.com⁷

STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Penyuluhan edukasi merupakan suatu upaya oleh mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan untuk memberikan penyuluhan dalam bentuk ilmu pengetahuan dalam guna memberikan manfaat kemudian hari, seperti halnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya remaja akan bahaya dari penyakit menular seksual (PMS), PMS di kalangan remaja yang sudah banyak di temukan. Banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman, yang dapat menyebabkan peningkatan angka infeksi PMS seperti HIV/AIDS, Gonore, Sifilis, Herpes Genitalis dan Kandidiasis. Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai, pergaulan bebas, penyakit menular seksual, penyebab, jenis penyakit, tanda gejala, komplikasi dan cara pencegahannya. Berdasarkan hasil penyuluhan “Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja Akibat Pergaulan Bebas“ di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (18,18%), kategori cukup sebanyak 13 responden (59,09%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (22,73%). Jadi tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan adalah cukup.

Kata Kunci: Remaja, Pergaulan Bebas, Penyakit Menular Seksual.

ABSTRACT

Educational counseling is an effort by Stikes Santa Elisabeth Medan students to provide counseling in the form of knowledge in order to provide benefits in the future, such as providing counseling to the community, especially teenagers, about the dangers of sexually transmitted diseases (STDs), STDs among teenagers that have been widely found. Many teenagers do not have sufficient knowledge about the risks and consequences of unsafe sexual behavior, which can lead to an increase in the number of STD infections such as HIV / AIDS, Gonorrhoea, Syphilis, Genital Herpes and Candidiasis. This counseling program aims to provide information about teenagers, promiscuity, sexually transmitted diseases, causes, types of diseases, signs and symptoms, complications and how to prevent them. Based on the results of the counseling "Prevention Of Sexually Transmitted Diseases Among Teens Due To Free Association" at GKPI Padang Bulan Medan Private High School, the number of participants who attended was 22 people showing the results of the level of knowledge about sexually transmitted diseases in GKPI Padang Bulan Medan Private High School students with a good category of 4 respondents (18.18%), sufficient category of 13 respondents (59.09%), and lacking category of 5 respondents (22.73%). So the level of knowledge about sexually transmitted diseases in GKPI Padang Bulan Medan Private High School students is sufficient.

Keywords: Teenagers, Free Association, Sexually Transmitted Diseases.

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik negara maju (industri) maupun negara berkembang. Pengendalian PMS merupakan prioritas utama WHO karena menjadi salah satu infeksi yang menempati peringkat 10 besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Data terbaru dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta orang yang di diagnosa terinfeksi penyakit menular seksual setiap harinya. Peningkatan kasus infeksi menular seksual dari waktu ke waktu akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang sangat serius dan berdampak besar pada masa yang akan datang (Sitepu, 2021). Kelompok remaja (usia 15 - 24 tahun) merupakan kelompok umur yang berisiko paling tinggi untuk tertular penyakit menular seksual

Dilihat dari fakta saat ini, tidak sedikit anak di usia remaja yang terjerumus ke dalam dunia perzinaan yang disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul. Anak remaja sekarang banyak menyalah artikan pergaulan bebas yang sebenarnya, karena yang ada di benak mereka adalah kita bebas melakukan hal apa pun. Salah satu contoh yang sering kali dilakukan anak remaja sekarang adalah seks bebas. Sehingga tidak lagi terasa asing ketika mendengar wanita remaja yang hamil di luar ikatan sah atau pernikahan. Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja.

Usia remaja adalah usia yang rawan terutama di dalam hal pergaulan. Oleh karenanya anak pada usia remaja harus mendapatkan perhatian khusus baik itu dari orang tua, lingkungan sekitar ataupun diri sendiri. pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan oleh remaja tersebut akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang bersifat positif ataupun pergaulan yang bersifat negatif. Pergaulan positif dapat berupa kerja sama antar individu atau kelompok untuk melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan negatif lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal tersebutlah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Sebab itulah pergaulan ini kebanyakan terjadi pada seorang remaja. Kemajuan teknologi juga akan memicu luasnya pergaulan. Di era saat ini, pergaulan bebas sudah menjadi bahaya paling utama yang dihadapi oleh kalangan remaja. Bukan hanya itu, pergaulan bebas juga dapat menimbulkan kekhawatiran para orang tua yang mana usia remaja yang masih labil akan sangat mudah untuk dibodohi oleh pergaulan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, sosial dan ekonomi (Svensson dan Waern, 2018). Pengetahuan yang setengah- setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Hasil ini di dukung oleh survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada Siswa-siswi SMA GKPI Padang Bulan Medan kelas X secara langsung. Sebelum dilakukan penyuluhan partisipan di berikan pertanyaan sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki oleh partisipan. Setelah dilakukan penyuluhan Oleh Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan Stikes Santa Elisabeth Medan maka dilakukan kembali memberi

pertanyaan. Untuk mengetahui apakah materi penyuluhan yang diberikan dapat diterima dengan baik. Pada saat penyuluhan Mahasiswa juga memberi kesempatan untuk bertanya sehingga tidak satu arah dan mengajak partisipan untuk berdiskusi bersama. Partisipan yang bisa menjawab pertanyaan dari mahasiswa mendapatkan hadiah, sehingga menarik minat partisipan untuk berdiskusi. Sehingga tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit menular akibat pergaulan bebas pada kalangan remaja. namun juga diskusi dan hadiah bagi yang bertanya dan bisa menjawab pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Maret 2025 pada pukul 10.00 WIB – Selesai di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berlokasi di Jalan Letjen Jamin Ginting Kompleks Pamen, Kota Medan, Sumatra Utara. Kegiatan penyuluhan bertempat di ruang kelas X IPA 3 yang di ikuti 6 orang laki-laki dan 16 perempuan total ada 22 orang serta 6 orang mahasiswa. Penyuluhan ini dimulai dengan Ibadah, Kemudian pembukaan oleh moderator yang mendampingi tim pelaksana. Dilanjut dengan pengisian daftar hadir dan Perkenalan.

Penyuluhan kesehatan berlangsung selama 1 jam. 20 menit sesi tanya jawab, materi yang diberikan meliputi definisi remaja, Pergaulan bebas, penyakit menular seksual, penyebab, jenis penyakit, tanda gejala, komplikasi dan cara pencegahannya menggunakan media LCD dalam bentuk power point yang langsung diperlihatkan beberapa gambar jenis penyakit menular seksual contohnya HIV, gonore, sifilis, Herpes Genitalis, Kandidiasis. sehingga siswa-siswi dapat melihat jelas tanda gejala penyakit menular seksual.

Selain lcd, tim pelaksana menggunakan media leaflet yang sudah di desain semenarik mungkin disertai poin-poin penting mengenai, pergaulan bebas, penyakit menular seksual, penyebab, jenis penyakit, tanda gejala, komplikasi dan cara pencegahannya. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa-siswi maka tim pelaksana penyuluhan memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. (Agung Indra Wijaya & Sam'un Mukramin, 2023)

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang berjudul “Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja Akibat Pergaulan Bebas“ di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang dan menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (18,18%), kategori cukup sebanyak 13 responden (59,09%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (22,73%). Jadi tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan adalah cukup.



Gambar 1. Penyampaian materi melalui media presentasi

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengalaman akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang cukup pada remaja tentang penyakit menular seksual, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi remaja tentang penyakit menular seksual tidak hanya pengetahuan saja, tetapi informasi, pengalaman, pergaulan di kalangan remaja dan kultur/budaya. Pada tingkat pengetahuan kurang, beberapa responden masih belum banyak mengetahui tentang gejala dan tanda penyakit menular seksual dan cara penularan penyakit menular seksual. Kebanyakan dari mereka tahu jika penyebaran penyakit menular seksual hanya melalui hubungan seksual, padahal untuk penyakit menular seksual minor penyebarannya tidak hanya melalui hubungan seksual (Hidayat & Ernawati, 2019)

Menurut Notoatmojo (2010), beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan itu usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi, dan kebudayaan. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berpikirnya semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual perlu diketahui remaja agar remaja mampu memutus rantai penularan penyakit menular seksual dan penularan dari penyakit tersebut apalagi remaja pada masa sekarang ini yang sudah semakin maju dan global di mana pergaulan bebas marak terjadi di mana - mana termasuk Indonesia yang terpengaruh budaya barat (Hidayat & Ernawati, 2019)

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Semua teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisa menjadi sarana penularan penyakit kelamin. Sehingga kelainan yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah \pm daerah ekstra genital. Dalam hasil kegiatan ini pengetahuan yang diharapkan bukan berarti hanya tahu melalui pengindraan saja, tetapi melalui tingkat pengetahuan yang diteliti penulis dalam pengujian ini yang lebih spesifik lagi yaitu bagaimana seseorang remaja mengetahui penyakit menular seksual serta bagaimana penularannya, dan ciri \pm ciri beberapa penyakit menular seksual (Hidayat & Ernawati, 2019)

Masa remaja adalah masa di mana pencarian jati diri baru dimulai. Di masa-masa ini

para remaja, tentunya perlu mendapatkan bimbingan dan arahan agar proses pencarian jati diri mereka tidak melenceng ke arah yang negatif. Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja dalam proses pencarian jati diri adalah bahaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Istilah “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas- batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan.(S Putra, 2022)

Beberapa contoh dari pergaulan bebas adalah seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas. Tindakan-tindakan tersebut muncul bukan tanpa alasan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja Pergaulan bebas di kalangan pelajar telah menjadi masalah yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan pelajar (Pramesti dkk., 2019).

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa depan remaja harus dijaga dan dirawat dengan baik. Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. (Echa, 2024)

Menurut (Vongxay et al., 2019) remaja yang memiliki pengetahuan reproduksi yang baik akan memiliki perilaku reproduksi yang lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari (Dabiri et al., 2019), bahwa tingginya permasalahan Kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dikarenakan rendahnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan Kesehatan reproduksi (Dabiri et al., 2019). Perilaku reproduksi yang baik akan mencegah terjadinya permasalahan Kesehatan karena perilaku seks bebas seperti penyakit menular, HIV/AIDS dan aborsi pada remaja. Pendidikan Kesehatan yang baik juga akan mempengaruhi persepsi dan sikap remaja terhadap Kesehatan reproduksinya (Arifah et al., n.d.). Pendidikan Kesehatan reproduksi yang baik bukan hanya memberikan edukasi Kesehatan reproduksi yang baik, tapi juga perlu adanya dukungan secara sistematis mengenai Pendidikan Kesehatan reproduksi pada remaja. (Apriliany et al., 2022)



Gambar 2. Foto bersama kepala sekolah beserta guru yang mengajar

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “Pencegahan Penyakit Menular Seksual di kalangan Remaja Akibat Pergaulan Bebas” melalui penyuluhan (ceramah) dengan sasaran siswa (i) SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan berhasil dilakukan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan siswa (i) setelah dilakukan penyuluhan. Tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual pada tingkat baik sebanyak 4 responden (18,18%), kategori cukup sebanyak 13 responden (59,09%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (22,73%). Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan yang lebih baik khususnya pada siswa / responden yang berada pada tingkat kemampuan kurang. Bagi penguji selanjutnya perlu dilakukan pengujian lebih lanjut dengan metode yang berbeda, variabel yang berbeda, tempat dan jumlah populasi berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh bagi para remaja dalam pola tingkah lakunya termasuk dalam memilih pergaulan yang tidak berorientasi kepada perilaku negatif. salah satunya yaitu dalam hal pergaulan bebas. Dari faktor pergaulan bebas tersebut maka secara tidak langsung membuat remaja lain muncul rasa penasaran, rasa ingin tentang hal-hal apa yang terjadi dalam lingkungan pergaulan remaja. Penyuluhan mengenai Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Remaja akibat Pergaulan Bebas di SMA Swasta GKPI Padang Bulan cukup efektif meningkatkan pengetahuan responden. hal ini dapat terlihat dari perubahan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukannya edukasi kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Indra Wijaya, & Sam'un Mukramin. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01–14. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.343>
- Apriliany, F., Cholisah, E., Umboro, R. O., & Bimaharyanto, D. E. (2022). Edukasi Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1730. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11435>

- Echa, A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3794–3803.
- S Putra, R. A. A. H. S. (2022). Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat. File:///D:/Jurnal and Ebook Ruang Lingkup Sistem Pelayanan Kesehatan/Perbup_No_32_2018_tentang_Sistem_Rujukan_Pelayanan_Kesehatan.Pdf, April.
- Tangerang, S. (2024). 3 1,2,3. 4(1), 9–16.
- Agustin, M. (2015). Pengaruh Variasi Waktu Pembacaan Terhadap Hasil Pemeriksaan VDRL Metode Flokulasi Segera Setelah Dirotasi Dan Dengan Selang Waktu 5, 10, 15 Dan 20 Menit. *Bul. Pencil. Kesehatan*, 1(2), 5–18.
- Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati. (2020). Edukasi tentang Pemberantasan Penyakit Menular pada Siswa di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–33.
- Darmada, I. (2018). Isolasi dan Uji Sensitivitas Jamur Candida Albicans dan Candida Non-Albicans Terhadap Flukonazol. 7–26.
- Dharmastuti, Y. (2022). Perbedaan Kejadian Ims Berdasarkan Perilaku Seksual Bumil Di Wilayah Puskesmas Cangkringan Sleman. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 10–40.
- Dr. h. masriadi, s.km., s.pd.i., S. kg. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular. In Pengaruh Kualitas Pelayanan... *Jurnal EMBA (Vol. 109, Nomor 1)*.
- Fakultas Kedokteran UI. (2016). Infeksi Menular Seksual. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 4(1), 1–23.
- Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Siswa Smpn Ii Meurebo. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.122-126.2020> (Fitriani et al., 2020)
- Hidayat, H., & Ernawati, D. (2019). Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual pada Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), 115061.
- Iskandar, I., & Reza, M. D. (2023). Sifilis pada Kehamilan. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.8714>
- Muspa, R., Mariana, S., & Ningsih, N. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Calon Pengantin (Catin) Tentang Penyakit Sifilis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Inhil Riau Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1474. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4694>
- Nabila, S. F. (2022). PERKEMBANGAN REMAJA Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater*, March, 1–12.
- Najmah, SKM, M. (2016). *Epidemi logi*. 258.
- Oktaviana, R., & Marlina, N. (2024). Penyuluhan Mmanajemen Emosi Untuk Mencapai Kemandirian Emosi pada Remaja di Desa Babatan Saudagar. 5(1), 18–21.
- Pusparini, A., & Sodik, M. A. (2012). Kata kunci : Lingkungan, pendidikan, remaja, seks bebas 1.
- Rafilia Adhata, A. (2022). Diagnosis Dan Tatalaksana Gonore. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 1992–1996.
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Setiabudi, O. F., & Awaru, A. O. T. (2021). *KABUPATEN SINJAI Abstrak*. 1(3), 113–119.
- Su, A. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Vol, C., & Ppkn, P. (2017). Dampak, pergaulan bebas, anak remaja 42. *KAJIAN: Pembelajaran ppkn*, 1(1), 42–47.
- Zulfikri, Z., Ali, D., & Hasyim, S. (2020). *PENYELESAIAN TINDAK PIDANA*

PERSETUBUHAN YANG DILAKUKAN OLEH ANAK TERHADAP ANAK (Suatu Penelitian di Pengadilan Negeri Takengon). *Media Syari'ah*, 21(1), 106. <https://doi.org/10.22373/jms.v21i1.5244>.